

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2017:41), menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Berdasarkan pengertian tersebut objek penelitian ini adalah pajak daerah dan retribusi daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menyangkut teknik-teknik dan prosedur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Seorang peneliti harus mengetahui dan menentukan metode apa yang akan dipakai dalam penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode ini diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

Menurut Syofian (2014:16)

“Metode penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan bentuknya berupa survei dan studi perkembangan”

Dengan metode penelitian deskriptif ini akan diperoleh deskripsi mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Garut.

Sedangkan menurut Nazir (2011:89)

“Penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Penelitian verifikatif ini menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dari lapangan”.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten Garut.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian rencana yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data. Peneliti akan memutuskan beberapa hal penting terkait penelitian seperti tujuan penelitian atau lokasi serta situasi penelitian juga sumber data serta unit analisis dalam desain penelitian ini (Sekaran & Bougie, 2017:109). Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:7). Peneliti menggunakan data primer berupa Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Garut.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas/*independent* (X)
 - a. **Pajak Daerah (X₁)** Menurut pasal 1 Peraturan Pemerintah RI No.65 tahun 2001 tentang Pajak Daerah diatur bahwa Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.
 - b. **Retribusi Daerah (X₂)** Berdasarkan UU nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah menyatakan bahwa, Retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan

dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

2. Variabel terikat/*dependent* (Y)

Kemandirian Keuangan Daerah (Y) Menurut Undang-Undang No 32 Tahun 2004, kemandirian keuangan daerah berarti pemerintah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggung jawaban keuangan sendiri, melaksanakan sendiri dalam rangka asas desentralisasi.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten Garut. Berikut tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
Pajak Daerah (X ₁)	Kontribusi wajib kepada daerah terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat	Besaran Pajak daerah	Rasio
Retribusi Daerah (X ₂)	Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.	Besaran Retribusi daerah	Rasio

Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	.Mengukur kemandirian keuangan daerah adalah dengan melihat seberapa besar jumlah bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat ke daerah, jadi daerah yang mandiri adalah daerah yang mendapat bantuan dari pusat seminimal mungkin. Di era otonomi daerah, kemandirian fiskal merupakan suatu hal mutlak agar program-program pemerintah daerah dapat terealisasi.	Pendapatan Asli daerah / dana perimbangan+ pendapatan lain-lain yang sah x 100	Rasio
---------------------------------	---	--	-------

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:115) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Garut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

3.2.3.2 Sampel

Penelitian dengan meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi disebut dengan penelitian sampel (Indriantoro & Supomo, 2014:115). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran kabupaten Garut tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Kemudian dari setiap tahun laporan realisasi tersebut, penulis akan membaginya menjadi 3 kwartal sesuai dengan laporan realisasi yang tersedia, yaitu kwartal I (bulan Januari – April), Kwartal II (Mei-Agustus), dan Kwartal III

(September – Desember). Sehingga total jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada dua, dapat berupa primer dan sekunder. Sekaran & Bougie (2017:130), menjelaskan bahwa data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama peneliti yang berkaitan dengan variabel yang diminati untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok, dan juga internet dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarkan melalui internet. Sedangkan data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran & Bougie (2017:130). Dari penjelasan tersebut, maka penulis akan mengambil data primer. Dimana penelitian akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sinambela (2014:127) metode observasi melakukan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan. Observasi ini dilakukan ke Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Garut.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2014:148) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Dokumentasi ini diperoleh dari ke Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Garut.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber data dan studi pustaka melalui buku-buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu serta situs-situs yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat merupakan suatu bentuk uji pendahuluan atau syarat yang terlebih dahulu harus dipenuhi sebelum menggunakan suatu analisis untuk menguji hipotesa yang diajukan (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 318). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak (Ghozali, 2016, hlm.134). Lalu yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Model regresi yang dianggap memenuhi asumsi yaitu menunjukkan pola distribusi normal yang terjadi saat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya .
- b. Model regresi yang tidak memenuhi asumsi yaitu saat tidak menunjukkan pola distribusi normal yang terjadi saat data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram.

Uji statistik juga dapat membantu uji normalitas dengan grafik agar tidak agar tidak menyesatkan secara visual (Ghozali, 2016, hlm.156). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dalam program SPSS. Kriteria dalam *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah :

- a. Jika nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$, maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$, maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antara variabel independennya, uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016, hlm.103). Multikolinieritas dalam mode regresi dapat dideteksi dengan melihat *tolerance* dan lawannya juga *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Maka dari itu jika nilai *tolerance* rendah maka nilai VIF akan tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$ menunjukkan tidak terjadinya masalah multikolinieritas (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 331).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016, hlm.134) tujuan dari digunakannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengukur apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Menurut Gujarati (2012, hal. 406) untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*).

Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.2.5.2 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, baik dalam bentuk tabel, grafik ataupun deskripsi. Menurut Sugiyono (2007:206),

“statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Berikut ini analisis dari masing-masing variabel yang diteliti:

1. Analisis deskriptif Pajak Daerah

Pajak daerah dapat dilihat dari laporan keuangan Kabupaten Garut yang dihitung berdasarkan tarif pajak dari objek pajak terkait.

2. Analisis deskriptif Retribusi Daerah

Sama halnya dengan pajak daerah, deskriptif dari retribusi daerah diambil dari laporan keuangan Kabupaten Garut yang dihitung berdasarkan tarif Retribusi dari objek retribusi itu sendiri.

3. Analisis deskriptif Kemandirian Keuangan Daerah

Alat ukur Kemandirian Keuangan Daerah dari penelitian ini adalah Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio ini menghitung perbandingan PAD yang diperoleh pemerintah daerah dengan dana perimbangan. Dalam penelitian ini Kemandirian Keuangan Daerah dihitung dengan menggunakan

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Dana Perimbangan} + \text{pendapatan lain - lain yang sah}} \times 100$$

Sumber:Halim (2007)

3.2.5.3 Analisis Data Kuantitatif

Teknik penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrument metode penelitian kuantitatif, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono 2017: 7).

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas diantaranya, Pajak Daerah (X_1) dan Retribusi Daerah (X_2). Sedangkan variabel terikatnya Kemandirian Keuangan Daerah (Y). Karena variabel yang diteliti berjumlah lebih dari 1, maka jenis analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 212) yang digunakan adalah:

Menurut Sugiyono (2012:188) mengemukakan persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

Persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2017: 218)

dimana:

Y = Variabel Kemandirian keuangan Daerah

X_1 = Pajak Daerah

X_2 = Retribusi Daerah

a = harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

Untuk menghitung a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2017: 238-239)

Nilai regresi diartikan sebagai berikut:

- *Intercept* atau konstanta, misalnya bernilai 0,56 artinya tanpa pengaruh dari variabel X, maka variabel Y sebesar 0,56.
- Arah hubungan, misalnya persamaan terlihat adanya tanda “+” yang menggambarkan hubungan positif yang berarti garis regresi yang tergambar bersifat miring ke kanan atas. Dan sebaliknya jika persamaan terlihat adanya tanda “-“ yang menggambarkan hubungan negatif yang berarti garis regresi yang tergambar bersifat ke kanan bawah.
- Koefisien regresi, misalnya terdapat nilai sebesar 0,03 nilai ini menunjukkan bahwa besarnya variabel Y dipengaruhi variabel X sebesar 3%.

Uji t (uji parsial)

Menurut Sugiyono (2017), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

Adapun rumusan hipotesis parsial yang akan uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0; \beta_1 = 0$ Secara parsial Pajak daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_a; \beta_1 \neq 0$ Secara parsial Pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

2. Hipotesis 2

$H_0; \beta_1 \neq 0$ Secara parsial retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

$H_a; \beta_2 \neq 0$ Secara parsial retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji f (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah Terhadap kemandirian keuangan daerah secara simultan.

Menurut Sugiyono (2017:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $k(n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut :

- ditolak jika $>$ atau nilai sig $< \alpha$
- diterima jika $<$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya presentase kontribusi penentu variabel X_1 dan X_2 yang mempengaruhi variabel Y. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) menurut Riduwan (2008:136) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2008:136)

dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

100% = konstanta

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, dimana:

1. Jika $r^2 = 1$ akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y.
2. Jika $r^2 = 0$ akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Jika misalkan $r^2 = 0,8$ mempunyai arti bahwa sebesar 80% variasi dari variabel Y dapat diterangkan dengan variabel X. Sedangkan sisanya 0,2 atau 20% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diketahui atau variabilitas yang inheren.